



BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini, penulis akan membahas pendahuluan yang diawali dengan latar belakang masalah yang berisi penjabaran mengenai lingkungan ekonomi dari obyek yang diteliti serta situasi yang menjadi topik penelitian dalam merumuskan masalah. Kedua adalah identifikasi masalah merupakan uraian dalam bentuk paragraf pendek yang diakhiri dengan masalah-masalah yang dipertanyakan. Ketiga adalah batasan masalah yaitu kriteria-kriteria untuk mempersempit masalah-masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya. Keempat adalah batasan penelitian yang berisi kriteria-kriteria yang dipergunakan untuk merealisasikan penelitian (dalam keterbatasan realistis, seperti aspek waktu, tempat, data obyek) dan pertimbangan karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana.

Selanjutnya adalah mengenai rumusan masalah yang merupakan formulasi mengenai inti masalah (ruang lingkup masalah) yang akan diteliti secara lebih lanjut dan konsisten, setelah rumusan masalah berikutnya membahas mengenai tujuan penelitian yang merupakan sesuatu yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian atau jawaban mengenai mengapa penelitian tersebut dilaksanakan, dan bagian terakhir pada pendahuluan adalah mengenai manfaat penelitian yang mana merupakan uraian mengenai manfaat penelitian bagi berbagai pihak yang terkait dengan penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai suatu informasi yang diperlukan dan digunakan oleh seluruh pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan terkait, baik dari internal maupun eksternal perusahaan. Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2015) dalam PSAK No. 1 (2015 : 1), "Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas". Dengan demikian,

dapat diungkapkan bahwa laporan keuangan adalah bentuk akuntabilitas perusahaan terhadap pihak-pihak yang memiliki kepentingan, seperti para *stakeholder*. Laporan ini dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan, yang bermanfaat bagi banyak pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus mencerminkan kondisi perusahaan secara akurat agar dapat menggambarkan kinerjanya. Namun, disayangkan, pada realitanya terdapat beberapa situasi dimana laporan keuangan tidak disajikan dengan cara yang wajar.

Dalam beberapa kasus yang pernah terjadi, laporan keuangan disajikan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Seperti pada kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk yang mana pada laporan keuangan 2018 pihak manajemen mencatat adanya pendapatan dari kerjasama antara PT Mahata Aero Teknologi yang merupakan bagian dari Grup Garuda Indonesia. Padahal perusahaan sebenarnya belum mendapatkan bayaran dari PT Mahata Aero Teknologi atas kerjasama yang dilakukan hal tersebut menyebabkan kenaikan yang sangat drastis atas laba yang diperoleh PT. Garuda Indonesia. Kasus manipulasi laporan keuangan juga terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dimana KAP Ernst & Young Indonesia yang mengaudit Laporan keuangan tahun 2017 menemukan adanya dugaan penggelembungan dana senilai Rp. 4 triliun, penggelembungan pendapatan senilai Rp. 662 miliar serta penggelembungan pada pos EBITDA (Laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) senilai Rp. 329 miliar. selain itu KAP Ernst & young juga menemukan adanya aliran dana Rp 1,78 triliun dengan berbagai skema dari Grup TPSF kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan Manajemen Lama.



Kasus lain terkait masalah integritas laporan keuangan yaitu kasus PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Jiwasraya mengalami masalah likuiditas dan ekuitasnya negatif sehingga terjadi gagal bayar terhadap klaim nasabahnya dengan total kerugian sebesar Rp 802 miliar. Laporan audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menyebutkan bahwa Jiwasraya banyak melakukan investasi pada aset berisiko. Tujuannya untuk mengejar imbal hasil tinggi, sehingga mengabaikan prinsip kehati-hatian. Selain itu, sejak tahun 2006 sampai dengan tahun 2017, Jiwasraya juga melakukan rekayasa terhadap laporan keuangannya dan beberapa kali mendapatkan opini tidak wajar dari KAP yang mengauditnya. Akan tetapi, pihak manajemen tidak memperbaiki laporan keuangan tersebut dan mengabaikan opini yang diberikan auditor. Akibat skandal ini Kejaksaan Agung memperkirakan potensi kerugian negara mencapai Rp 13,7 triliun. Kasus terkait manipulasi laporan keuangan lainnya yang dapat merusak integritas laporan keuangan yaitu dilakukan oleh PT Hanson Internasional Tbk. Benny Tjokrosaputro selaku Direktur Utama PT Hanson Internasional Tbk terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan PT Hanson International Tbk tahun buku 2016. Perusahaan properti ini mengakui pendapatan atas transaksi penjualan Kavling Siap Bangun (Kasiba) senilai Rp 732 miliar secara akrual pada laporan keuangan tahun buku 2016. Akan tetapi, perusahaan tidak mengungkapkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) Kavling Siap Bangun (Kasiba) per tanggal 14 Juli 2016 terkait penjualan Kasiba pada tahun 2016. Hal ini mengakibatkan pendapatan pada laporan keuangan PT Hanson International Tbk per 31 Desember 2016 menjadi overstated dengan nilai material sebesar Rp 613 miliar.

Fenomena manipulasi akuntansi yang terjadi merupakan bentuk dari kegagalan integritas laporan keuangan dalam menyajikan informasi yang penting untuk diketahui oleh para pengguna laporan keuangan, terutama analis keuangan, investor dan kreditor. Adanya kasus manipulasi laporan keuangan atau kasus kecurangan akuntansi lainnya ini

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sangat erat kaitannya dengan masalah integritas laporan keuangan yang artinya informasi yang ada dalam laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya sehingga dapat menyesatkan bagi para pengguna laporan keuangan tersebut yang akan berdampak pada menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat dan pengguna laporan keuangan dikarenakan adanya pengakuan dan penyajian yang tidak benar dalam laporan keuangan.

Untuk mencegah terjadinya kecurangan tersebut, perlu adanya campur tangan dari pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam rangka memastikan integritas dari laporan keuangan itu sendiri. Tanggung jawab dari kedua pihak dalam pelaporan ini melibatkan manajemen perusahaan sebagai pihak internal dan akuntan publik sebagai pihak eksternal yang melakukan audit serta memberikan opini terhadap laporan keuangan perusahaan. Manajemen perusahaan memiliki kewajiban untuk memastikan kebenaran dan integritas laporan keuangan.

Laporan dianggap memiliki integritas apabila informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut memenuhi salah satu karakteristik yang diwajibkan oleh IFRS, yaitu *faithful representation* (Kieso et al., 2018). Menurut Kerangka Konseptual IFRS tersebut, *faithful representation* menuntut agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan mencakup seluruh informasi yang berguna secara tulus dan jujur, sehingga mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Dalam FASB Statement of Financial Accounting Concepts No 2, (2010) mengenai *Qualitative Characteristic of Accounting Information*, terdapat dua kualitas utama dalam laporan keuangan, yakni relevansi (*relevance*) dan keandalan (*reliability*). Untuk menjadikan informasi dalam laporan keuangan relevan, informasi harus disajikan tepat waktu. Sementara itu, keandalan informasi memerlukan beberapa kualitas, termasuk verifikasi, ketepatan penyajian, dan netralitas. Keberhasilan informasi dalam laporan keuangan menjadi dapat diandalkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



membutuhkan tingkat integritas yang tinggi, dimana informasi tersebut mengandung penyajian yang jujur sehingga pengguna laporan keuangan dapat mempercayai dan bergantung pada informasi tersebut. Penilaian integritas laporan keuangan oleh perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), *financial distress*, manajemen laba, dan kualitas audit.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah *good corporate governance* yang merupakan sistem untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Tujuan dari *good corporate governance* adalah memberikan nilai tambah bagi pemegang kepentingan atau *stakeholder*. Agar integritas laporan keuangan dapat tercapai perlu adanya penerapan *good corporate governance* guna terciptanya keseimbangan dalam pengelolaan perusahaan. *Good corporate governance* berperan penting dalam pengawasan pengelolaan perusahaan untuk memastikan bahwa pengelolaan perusahaan dilakukan dengan kepatuhan atas peraturan dan ketentuan yang berlaku, sehingga dapat mengatasi masalah keagenan. Semakin baik penerapan *corporate governance* yang dilakukan perusahaan maka akan diharapkan mengurangi perilaku manajemen perusahaan yang bersifat oportunistik sehingga laporan keuangan dapat disajikan dengan integritas yang tinggi, yaitu laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar, jujur dan tidak bias.

Gayatri & Suputra, (2013) menyatakan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik akan menghindarkan perusahaan dari konflik keagenan. Penerapan *good corporate governance* yang diproksikan dengan komisaris independen dan komite audit. Komisaris independen adalah dewan komisaris yang independen berasal dari luar perusahaan. Pengawasan baik yang dilakukan komisaris independen dapat mengurangi terjadinya penyimpangan sehingga laporan keuangan yang disajikan memiliki tingkat



integritas yang tinggi. Komite audit dibentuk untuk membantu kinerja dewan komisaris serta berfungsi untuk mengawasi dan memastikan bahwa laporan keuangan sesuai dengan peraturan dan disajikan secara jujur. Pengawasan yang baik dari komite audit bisa meminimalkan terjadinya tindakan penyimpangan seperti manipulasi laporan keuangan, sehingga perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan yang memiliki integritas.

Dalam penelitian Indrasari (2016), Ayem & Yuliana (2019), Anggraeni et al (2020) dan Sucitra et al (2020) menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan menurut hasil penelitian Daniel Salfauz Tawakal Putra (2012), Kartika & Nurhayati (2018), Nurbaiti et al (2021), Eidelina Eunike Tanuwijaya, S, (2022) dan Mahendra et al (2022) menyatakan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Dalam penelitian Indrasari (2016), Nurbaiti et al (2021), Eidelina Eunike Tanuwijaya, S, (2022), Mahendra et al (2022) dan Novitasari & Martani (2022) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Berbanding terbalik dengan penelitian Daniel Salfauz Tawakal Putra, (2012) dan Anggraeni et al (2020) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian Kartika & Nurhayati (2018) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi integritas laporan keuangan ialah *financial distress* yang merupakan istilah dimana kondisi suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena mengalami kekurangan arus kas yang dibutuhkan untuk memenuhi



kewajiban hutangnya (Altman, 2002). Platt & Platt, (2002) mendefinisikan *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis. *Financial distress* mengacu pada situasi dimana dana perusahaan tidak mencukupi untuk membiayai kewajiban, yang berakibat perusahaan tidak dapat melanjutkan bisnis (Safiq & Seles, 2019). Dengan begitu dapat disimpulkan *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. Kondisi *financial distress* tidak muncul tiba-tiba, tetapi dapat diidentifikasi dengan tidak adanya suatu perusahaan untuk dapat memenuhi jadwal pembayarannya atau perkiraan *cash flow* perusahaan menunjukkan bahwa tidak berkemampuan memenuhi kewajibannya. Pada umumnya, kemungkinan terjadinya *financial distress* semakin meningkat dengan meningkatnya penggunaan utang. Logikanya adalah semakin besar penggunaan utang, semakin besar pula beban biaya bunga, semakin besar probabilitas bahwa penurunan penghasilan akan menyebabkan *financial distress* (Sjahrial, 2010).

Dalam penelitian Bani Saad, (2017) dan Liliany & Arisman (2021) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Eidelina Eunike Tanuwijaya, S, (2022), Mahendra et al (2022) dan Novitasari & Martani (2022) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan negatif terhadap integritas laporan keuangan. Namun, menurut Indrasari (2016) dan Nurbaiti et al (2021) *financial distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor selanjutnya adalah manajemen laba yang merupakan suatu tindakan manajer untuk memaksimalkan atau meminimalkan laba yang dilaporkan dalam penyusunan laporan keuangan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya dan tidak memiliki hubungan terhadap perubahan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang

(Fischer & Rosenzweig, 1995). Menurut DS Tawakal Putra, (2012) manajemen laba sebagai upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi laba dalam laporan keuangan. Informasi yang diberikan manajemen belum dapat dijamin bahwa laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

Menurut Scott, (2015) membagi pemahaman tentang manajemen menjadi 2 sudut pandang. Pertama, melihatnya sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitas dalam menghadapi kontrak uang, kontrak kompensasi dan *political cost (opportunistic earnings management)*. Kedua, memandang manajemen laba dari prespektif (*efficient earning management*). Aktivitas manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak.

Dalam penelitian Lubis et al (2019) dan Novitasari & Martani (2022) menunjukkan manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun dalam penelitian Ayem & Yuliana (2019) diperoleh bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Daniel Salfauz Tawakal Putra (2012), Sucitra et al (2020) dan Sangaji & Nazar (2023) yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Selanjutnya peranan dari akuntan publik ialah memberikan keyakinan atas kualitas informasi keuangan dengan memberikan opini atas kewajaran penyajian informasi dalam laporan keuangan. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Deangelo, 1981). Teori



reputasi memprediksikan adanya hubungan positif antara ukuran KAP dengan kualitas audit (Lennox, (2000). Penelitian Deangelo, (1981) mengemukakan bahwa KAP yang besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil. KAP besar seperti big four biasanya dianggap lebih mampu mempertahankan independensi auditor daripada KAP kecil karena mereka menyediakan berbagai layanan untuk klien dalam jumlah besar sehingga mengurangi ketergantungan mereka pada klien tertentu (Wilson Jr., Thomas E.; Grmlund, 1990). Oleh karena itu diharapkan KAP besar dapat ikut memberikan andil dalam meningkatnya integritas laporan keuangan suatu entitas.

Hasil penelitian Daniel Salfauz Tawakal Putra (2012), Mahendra et al (2022) dan Novitasari & Martani (2022) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian Kartika & Nurhayati (2018) dan Anggraeni et al (2020) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Namun dalam penelitian Lubis et al (2019) dan Ayem & Yuliana (2019) kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap Intergritas Laporan keuangan?
2. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Intergritas Laporan keuangan?
3. Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap Intergritas Laporan keuangan?
4. Apakah Manajemen Laba berpengaruh terhadap Intergritas Laporan keuangan?
5. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap Intergritas Laporan keuangan?



C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah peneliti membatasi masalah penelitian karena adanya keterbatasan salah satunya keterbatasan waktu. Maka masalah yang menjadi fokus perhatian dalam lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap Intergritas Laporan keuangan?
2. Apakah Manajemen Laba berpengaruh terhadap Intergritas Laporan keuangan?
3. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap Intergritas Laporan keuangan?

D. Batasan Penelitian

Agar tercapainya tujuan penelitian dengan segala keterbatasan yang dimiliki penulis, baik waktu maupun tenaga, maka peneliti menerapkan beberapa batasan penelitian yaitu:

1. Objek penelitian hanya dilakukan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.
2. Data penelitian diambil dalam laporan keuangan selama periode 2019-2022 tersedia lengkap.
3. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tidak mengalami *listing*, *delisting* dan *relisting*
4. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang menggunakan mata uang rupiah
5. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tidak memiliki laba setelah pajak negatif (rugi)



E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang penulis ingin teliti dari penelitian ini merupakan “Apakah *Financial Distress*, Manajemen Laba, dan Kualitas Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI Periode 2020-2022?”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, batasan masalah, dan batasan penelitian yang sudah ditetapkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah *financial distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2022.
2. Untuk mengetahui apakah manajemen laba berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2022.
3. Untuk mengetahui apakah kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2022.

G. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberi pandangan bagi perusahaan mengenai sejauh mana peran *financial distress*, manajemen laba, dan kualitas audit



dalam menjaga integritas laporan keuangan dan menjadi bahan pertimbangan untuk

② mengambil keputusan yang dapat memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil yang di peroleh dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar acuan bagi investor sebelum mengambil keputusan investasi dimasa mendatang.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang integritas laporan keuangan dan dapat menjadi referensi tambahan bagi pihak – pihak lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai integritas laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.